

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anemia adalah kondisi di mana hemoglobin (Hb), hematokrit, dan penurunan jumlah sel darah merah tidak sesuai dengan batas normal. Batas normal hemoglobin pada remaja putri adalah lebih dari 12 g/dl. Kurangnya zat gizi makro misalnya protein, dan zat gizi mikro seperti besi, dapat menyebabkan anemia. Defisiensi zat besi diperkirakan sekitar 50-80% penyebab terjadinya kasus anemia di seluruh dunia (Angrainy et al., 2019).

Anemia adalah problem kesehatan masyarakat yang signifikan di seluruh dunia. Organisasi Kesehatan dunia (WHO) mengatakan bahwa sekitar 1,62 miliar orang, atau 24,8% dari populasi global, menderita anemia. Anemia pada wanita berusia 15-45 tahun di Asia adalah masalah kesehatan yang serius. Dengan jumlah mencapai 191 juta orang dan Prevalensi anemia yang tinggi pada wanita usia 15-45 tahun di Asia adalah masalah kesehatan yang serius. Dengan jumlah mencapai 191 juta orang (WHO, 2019).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan remaja adalah orang-orang berusia 10-19 tahun. Namun, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 mengatakan remaja adalah orang-orang berusia 10 -18 tahun.. Fase remaja sangat rentan terhadap masalah kesehatan karena perkembangan fisik yang pesat termasuk

pertumbuhan fisik, perkembangan organ, dan perubahan hormonal karena itu diperlukan sumber gizi yang cukup. sayangnya, Para remaja sering mengabaikan kebutuhan nutrisi mereka, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti anemia pada remaja (Novita Sari, 2020).

Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa anemia sering terjadi pada remaja perempuan berusia 15-24 tahun. di Indonesia secara keseluruhan mencapai 32%, sementara prevalensi anemia pada remaja putri usia sekolah menengah atas (SMA) di Sulawesi Selatan mencapai 34,5%. Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan tahun 2017 menunjukkan bahwa anemia adalah masalah medis yang signifikan di wilayah tersebut, khususnya di Kabupaten Takalar. Adanya anemia pada ibu hamil sebesar 13,4% merupakan angka yang cukup tinggi dan memiliki implikasi serius terhadap kesehatan ibu dan bayi yang dikandung (Aryanti et al., 2023).

Kejadian anemia pada remaja dapat memengaruhi banyak aspek kehidupan mereka, seperti kesulitan konsentrasi, penurunan kognitif, produktivitas yang kurang, dan prestasi yang tidak memuaskan. Terlebih remaja yang menderita anemia mempunyai resiko kerap tidak hadir di sekolah dibandingkan dengan remaja yang tidak memiliki anemia. Remaja putri yang memiliki anemia bisa menjadi persoalan yang serius dengan konsekuensi jangka Panjang yang signifikan. Selain itu, remaja putri mempunyai resiko yang lebih banyak terkena anemia dibanding

dengan remaja putra. Ini disebabkan oleh fakta bahwa remaja putri mengalami anemia akibat menstruasi bulanan, yang dapat menyebabkan kehilangan darah yang signifikan (Aryanti et al., 2023).

Anemia pada remaja dapat disebabkan oleh berbagai faktor, namun kurangnya konsumsi makanan sehat khususnya makanan yang tinggi zat besi, merupakan salah satu unsur utama penyebabnya. Faktor ekonomi keluarga, indeks massa tubuh, status menstruasi (termasuk durasi dan volume darah yang keluar), ketahanan pangan, dan faktor ekonomi (seperti faktor sosial, pekerjaan dan pendidikan orang tua) aktivitas fisik, dan budaya adalah faktor risiko lainnya yang bervariasi secara regional (Rahayuningtyas et al., 2021).

Ini jelas mendukung gagasan bahwa kesehatan remaja memiliki peran penting dalam mengevaluasi hasil pembangunan kesehatan, terutama dalam hal menciptakan mutu untuk generasi muda bangsa. Faktor-faktor yang berpotensi menyebabkan anemia lebih sering terjadi pada remaja meliputi kurangnya asupan zat besi dan zat gizi lain seperti riboflavin, folat, A, dan B12, serta kesalahan dalam mengonsumsi zat besi, seperti mengonsumsi zat besi saat bersamaan dengan zat lain yang dapat mengganggu penyerapan zat besi (Tonasih et al., 2019).

Anemia memiliki dampak negatif yang signifikan pada produktifitas kerja, fokus belajar, dan kesehatan pada remaja. Remaja juga lebih rentan terhadap anemia, terutama pada remaja memiliki efek negatif pada kesehatan reproduksi, perkembangan motorik, kecerdasan,

dan mental, perkembangan kecerdasan, penurunan kinerja akademik dan tingkat kebugaran dan ketidakmampuan untuk mencapai tinggi badan ideal (Jaswadi, 2020).

Program TTD untuk remaja tidak efektif Menurut Riskesdas 2018, 98% remaja tidak mengonsumsi TTD sesuai anjuran Pada remaja putri yang menderita anemia, 70% sampai 89% tidak patuh dalam mengonsumsi TTD, dengan berbagai alasan seperti lupa, tidak tahu, tidak tertarik, dan efek samping yang dihasilkan dari penggunaan TTD. (Syah et al., 2022).

Data yang dikumpulkan dari penelitian Nelda Amir (2019) Hubungan antara pengetahuan dan konsumsi TTD adalah jika seseorang tahu bahwa mereka memiliki TTD rendah dan anemia, perilaku mereka juga akan tidak efektif, berarti pengetahuan dan informasi yang diterima sangat mempengaruhi perilaku konsumsi TTD. Jika pengetahuan seseorang baik tentang pentingnya TTD untuk mencegah anemia tetapi pengetahuan ini tidak digunakan untuk mengonsumsi TTD karena faktor lain, seperti yang berasal dari diri seseorang sendiri untuk mempertahankan kebiasaan makan, penampilan, pilihan, dan makna makanan (N. Amir & Djokosujono, 2019).

Menurut penelitian di Fakultas Kesehatan Masyarakat (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan (71,1%) konsumsi TTD pada remaja putri yang berada dalam kategori yang cukup baik dan sikap (91,5%)

konsumsi TTD pada Remaja perempuan yang termasuk dalam kategori positif, akan tetapi tindakan (8,5%) konsumsi TTD pada remaja Putri termasuk dalam kategori buruk, seperti yang ditunjukkan oleh kurangnya edukasi dan motivasi terhadap lingkungan sekitar (Nadiya, Chaeruddin Hasan, 2023).

Menurut observasi awal penulis di puskesmas Mamajang di Jl. Baji Minasa No.10, Tamarunang, Kecamatan Mariso, Kota Makassar peneliti melakukan wawancara mengenai SMAN 14 Makassar yang mendapatkan akses program pemberian tablet Fe. Terdapat Remaja putri tidak terlalu tertarik untuk mengkonsumsi tablet Fe. Remaja putri yang menjawab terkait apakah dia meminum tablet tambah darah sebanyak 70% dari 15 orang.

Didasarkan pada uraian diatas, oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan tema "Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja putri SMAN 14 Makassar."

## **B. Rumusan Masalah**

1. Adakah hubungan pengetahuan dengan kebiasaan perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja SMAN 14 Makassar.
2. Adakah hubungan sikap dengan kebiasaan perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja SMAN 14 Makassar.
3. Adakah hubungan dukungan keluarga dengan kebiasaan perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja SMAN 14 Makassar.

4. Adakah hubungan dukungan teman sebaya dengan kebiasaan perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja SMAN 14 Makassar.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari studi ini adalah untuk menemukan variabel yang berhubungan pada perilaku remaja SMAN 14 Makassar dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kebiasaan perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja SMAN 14 Makassar.
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan kebiasaan perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja SMAN 14 Makassar.
- c. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kebiasaan perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja SMAN 14 Makassar.
- d. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kebiasaan perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja SMAN 14 Makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berguna dalam memberikan keterangan dan data untuk referensi dan acuan studi lanjutan tentang perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja SMAN 14 Makassar.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi peneliti

Hasil study ini diharapkan berguna dalam menunjang pengetahuan, sikap dan kebiasaan yang berkaitan dengan perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja SMAN 14 Makassar.

#### b. Manfaat bagi remaja

Diharapkan penelitian tersebut dapat membantu siswi SMAN 14 Makassar mengenai perilaku konsumsi tablet Fe yang dapat meningkatkan darah untuk mencegah anemia pada siswi yang akan menjadi calon ibu.

